

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF BERBAHASA LAMPUNG ANAK USIA 10 TAHUN DALAM INTERAKSI KELUARGA DI LIWA

Muhammad Arfa Reza¹, Dwi Damayanti², Rahmat Prayogi³

^{1,2,3} Universitas Lampung, Indonesia

Email: arfarezamuhamad@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.965>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 11 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 13 December 2025

Keywords:

Speech Acts

Directives

Language

Lampung



ABSTRACT

Speech act is a linguistic action used by someone to convey a message. The first and most influential environment in a social learning process is the family environment, especially parents through interpersonal communication. Our research aims to identify and analyze the forms of directive speech acts commonly used by children towards parents in the context of family communication in Lampung language in Kesugihan Baru Village, Liwa, West Lampung. This research uses descriptive qualitative methods through observation and interviews. In this study, we found four types of directive speech acts used by children: requests, orders, prohibitions, and advice. These utterances appear in various everyday situations and are influenced by emotional closeness and the context of interaction. The results of the study show that children are able to use language pragmatically to express their desires and influence their parents' actions effectively. This phenomenon is interesting to study, especially since there is still very little research on how children use Lampung regional language to influence their parents' actions from a pragmatic perspective.

ABSTRAK

Tindak tutur adalah sebuah tindakan kebahasaan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh terhadap suatu proses belajar sosial ialah lingkungan keluarga terutama orangtua melalui komunikasi interpersonal. Penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang biasa digunakan anak terhadap orang tua dalam konteks komunikasi keluarga dalam Bahasa Lampung di Desa Kesugihan Baru, Liwa, Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini kami menemukan empat jenis tindak tutur direktif yang digunakan anak; permintaan, perintah, larangan, dan nasihat. Tuturan tuturan ini muncul dalam berbagai situasi sehari-hari dan dipengaruhi oleh kedekatan emosional dan konteks interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu menggunakan Bahasa secara pragmatis untuk mengungkapkan keinginan dan memengaruhi Tindakan orang tua mereka secara efektif. Fenomena seperti ini menarik untuk dikaji, terlebih lagi masih sangat minim yang meneliti bagaimana anak menggunakan bahasa daerah lampung dalam memengaruhi tindakan orang tua dalam sudut pandang pragmatik.

Kata kunci: Tindak tutur, Direktif, Bahasa, Lampung

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah sebuah tindakan kebahasaan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan. Tindak tutur dan peristiwa adalah dua hal yang saling berkaitan sangat erat dalam proses berkomunikasi. Kegiatan kebahasaan ini nantinya menghasilkan sebuah maksud dan makna dari tuturan. Semua proses kebahasaan seperti ini dapat berlangsung jika terdapat setidaknya ada dua orang yang terlibat dalam berkomunikasi, yakni disebut penutur dan mitra tutur. Tindak tutur juga digunakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Selain itu, Tindak tutur juga dapat digunakan untuk mendorong seseorang melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan (Collins et al., 2021). Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jika Austin mengelompokkan tindak tutur kedalam tiga bagian, Searle (1974) memperluas tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis. Searle mendasari tindak tutur berdasarkan fungsinya untuk dapat melengkapi penjelasan yang disampaikan oleh Austin. Lima jenis tindak tutur tersebut ialah, asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Frandika & Idawati, 2020).

Menurut Searle 1969, Tindak tutur Direktif adalah jenis ucapan atau Tindakan yang diarahkan kepada pendengar dengan cara mengungkapkan niat atau harapan dari penutur, sehingga ucapan tersebut menjadi alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Tindak tutur ini bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar mereka melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur (Oktapiantama & Utomo, 2021). Dalam kerangka interaksi antara anak dan orang tua, jenis ujaran ini dari anak kepada orang tua bisa dimengerti sebagai perkataan yang digunakan anak untuk memohon atau menyuruh orang tua agar melakukan sesuatu.

Menurut Jucker 1998 Pragmatik ialah telaah makna dalam interaksi yang mencakup makna si pembicara dan konteks-konteks di mana ujaran yang dikeluarkan (Yuniarti, 2014). Pragmatik merupakan sebuah telaah mengenai semua aspek makna yang tidak termasuk di dalam teori semantik (Tarigan & Hendri, 1986). Sementara menurut (Leech, 1983; Mey, 2001) pragmatik adalah pelajaran tentang suatu makna dalam hubungannya dengan situasi percakapan (Saifudin, 2019). Makna yang dikaji pragmatik merupakan makna yang telah diminimalisir dari apa yang telah dilakukan oleh semantik. Searle berpendapat bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna dari suatu Bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh sang penutur

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi di antara anggota masyarakat yang terdiri dari simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Bahasa dapat diartikan sebagai media untuk berdialog, serta menyampaikan pendapat dan argumen kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memainkan peran sosial yang signifikan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara umum (Mailani et al., 2022). Namun, fungsi bahasa tidak terbatas pada komunikasi semata, melainkan juga berperan sebagai cerminan budaya yang mengandung nilai-nilai, norma, dan cara pandang sebuah komunitas (Tannia Alfianti Putri et al., 2024).

Manusia pada umumnya membutuhkan komunikasi agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain dalam lingkungan Masyarakat terutama dalam keluarga (Mailani et al., 2022). Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Ini dibedakan menjadi dua yaitu secara tertulis (hubungan tidak langsung) dan lisan (hubungan langsung). Dalam hubungan langsung ini pasti akan terjadi adegan saling mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan antara individu ataupun kelompok. Komunikasi umumnya memiliki dua fungsi yaitu, pertama tentunya untuk menjalani hidup seseorang yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Selanjutnya untuk keperluan hidup Bersama orang lain, lebih tepatnya guna memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu

masyarakat (Solehatin & Wijayani, 2024).

Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh terhadap suatu proses belajar sosial ialah lingkungan keluarga terutama orangtua melalui komunikasi interpersonal (Erdiyanti, 2018). Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi seorang anak, sebab disanalah awal mereka untuk mengenal segala yang tidak tau menjadi tau. Semuanya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pada umumnya, anak diposisikan sebagai penerima arahan dari orang tua. Namun, dalam praktiknya, anak juga kerap menunjukkan kemampuan untuk memberikan permintaan, perintah, larangan, hingga nasihat kepada orang tua (Solehatin & Wijayani, 2024).

Berkomunikasi dan menyampaikan maksud melalui ucapan adalah dua aspek yang saling terhubung erat, sebab setiap percakapan selalu melibatkan tindakan berbahasa di area terjadinya komunikasi. Kejadian ini juga menunjukkan bahwa tindakan berbahasa memiliki peranan penting terutama bagi anak dalam Bahasa Lampung. Pentingnya analisis tindakan berbahasa adalah untuk memahami bahwa fungsi bahasa tidak hanya sebagai media interaksi antara individu dalam kelompok, tetapi juga sebagai cara untuk menyampaikan maksud dari setiap ucapan yang diungkapkan. Tindakan berbahasa merupakan bagian dari studi pragmatik, yaitu segmen dalam linguistik yang mempelajari bahasa berdasarkan penggunaannya dalam konteks nyata. (Hardiati, 2018: 124)

Kemampuan bahasa anak sangat tergantung faktor kognitif anak, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan (Isna, 2019). Fenomena seperti ini menarik untuk dikaji, terlebih lagi masih sangat minim yang meneliti bagaimana anak menggunakan bahasa daerah lampung dalam memengaruhi tindakan orang tua dalam sudut pandang pragmatik. Padahal, pemahaman terhadap bentuk dan konteks tindak tutur direktif ini penting untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam lingkungan keluarga, serta untuk menjaga eksistensi dan fungsi sosial bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh anak kepada orang tua, mendeskripsikan konteks dan situasi yang melatarbelakangi bagaimana munculnya tindak tutur tersebut, serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana anak memanfaatkan bahasa secara pragmatik dalam upaya memengaruhi tindakan orang tua mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bahri 2017 dalam (Hanyfah et al., 2022) penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan guna menjabarkan penelitian yang sudah ada tanpa mengubah data yang diteliti, yaitu dengan melaksanakan proses wawancara. Penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan bahan seperti hasil wawancara, atau hasil observasi yang mendalam menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan bagaimana kondisi tempat dilakukannya (Supriatin & Nasution, 2017). Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai tindak tutur direktif anak terhadap orang tuanya. Penelitian ini dilakukan di desa Way empulau Ulu Kabupaten Lampung Barat. Dalam desa tersebut ada tindak tutur direktif anak terhadap orang tuanya. Data dalam penelitian ini berupa data primer berupa turun lapangan, yaitu dengan cara melihat langsung tindak tutur direktif anak tersebut terhadap orang tuanya. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini gunanya untuk mengetahui dan menggambarkan realita yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dari tindak tutur direktif anak kepada orang tua terkhususnya di keluarga Bu Herma dengan anaknya yaitu Mayla. Bentuk tindak tutur direktif yang didapatkan berupa bentuk tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, memerintah, larangan, dan nasihat.

A. Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan bertujuan untuk memohon, mengajukan keinginan, atau meminta bantuan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Permintaan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

[1]

Mayla : "Bu adek metoh, tulung akuk ko mi!" (1)

Ibu : "yu tunggu ya dek" (2)

Mayla : "Bu adek laper, tolong ambilkan nasi!" (1)

Ibu : "iya tunggu ya dek" (2)

(Konteks) : (Mayla dan Ibunya sedang duduk bersama, dan mayla merasa lapar kemudian ia meminta ibunya untuk mengambilkan nasi untuknya).

Pada kutipan yang disebutkan, terdapat Tindakan komunikasi yang bersifat perintah permintaan berupa sebuah harapan. Perkataan ini terlihat ada (1) yang diucapkan oleh Mayla untuk meminta kepada ibunya agar ia mengambilkan nasi. Selain itu, pernyataan yang diungkapkan oleh Mayla ini merupakan permintaan yang langsung dalam wujud instruksi. Hal ini terlihat dalam frasa *tulung akuk ko mi!* yang berarti tolong ambilkan nasi! Yang menunjukkan bahwa ucapan Mayla tersebut merupakan sebuah instruksi atau permintaan dengan cara yang jelas. Dalam pernyataan tersebut, Mayla secara langsung meminta ibunya untuk mengambilkan nasi untuknya sebab ia merasa lapar.

[2]

Mayla : "Bu adek haga meli jajan, kasi awek?" (1)

Ibu : "kasi, ajo duitni" (2)

Mayla : "Bu adek ingin membeli jajanan, boleh tidak?" (1)

Ibu : "Boleh, ini duitnya " (2)

(Konteks) : (Mayla ingin membeli jajanan dan meminta izin kepada sang ibu.)

Pada kutipan tersebut terdapat tindakan berbahasa yang bersifat meminta dalam bentuk permohonan. Ucapan tersebut terlihat pada (1) dan disampaikan oleh Mayla untuk mendapatkan persetujuan dari ibunya. Ungkapan ini merupakan Tindakan berbahasa meminta dengan menggunakan kata "*kasi awek?*" yang berarti "boleh tidak?". Hal ini menunjukkan bahwa ungkapan tersebut merupakan suatu permohonan berbentuk pertanyaan. Dalam ucapan itu, Mayla secara langsung meminta izin kepada ibunya untuk mengizinkan dan menyetujui keinginannya membeli jajanan.

B. Direktif Pertanyaan

Tindak tutur direktif pertanyaan bertujuan untuk menanyakan sesuatu kepada mitra

tutur atau lawan bicara, guna mengetahui apa yang sedang ditanyakan atau sedang penutur cari.

[3]

Mayla : "*Bu, dipa ghangmu ngepikko jilbab adek?*" (1)

Ibu : "*di udi dek, tergantung di sampian*" (2)

Mayla : "*Bu, Dimana tempat menaruh jilbab?*" (1)

Ibu : "*Disana dek, tergantung di jemuran*" (2)

(Konteks) : (Mayla yang berada di kamar berteriak menanyakan keberadaan jilbabnya kepada ibunya yang berada di ruang keluarga).

Pada kutipan tersebut ada sebuah tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut dapat kita lihat pada (1) dan dituturkan oleh Mayla yang menanyakan keberadaan jilbab yang tidak ia temukan kepada sang ibu. Tuturan tersebut adalah direktif pertanyaan yang memiliki maksud bertanya kepada ibunya tentang apa yang sedang ia cari.

C. Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah ditujukan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan penutur. Berbeda dengan permintaan, perintah bersifat lebih tegas dan eksplisit.

[4]

Mayla : "*Bu tulung akuk pai tas ku!*" (1)

Ibu : "*iyu selagi*" (2)

Mayla : "*Bu tolong ambikan tas ku!*" (1)

Ibu : "*iya sebentar*" (2)

(Konteks) : (Mayla yang ingin berangkat sekolah sudah berada diluar rumah dan tasnya tertinggal di dalam rumahnya.)

Pada kutipan di atas terdapat tindak tutur direktif perintah yang berupa sebuah perintah dan suruhan secara langsung. Tuturan tersebut tampak pada (1) dan dituturkan oleh Mayla untuk menyuruh dan meminta tolong kepada Ibunya untuk diambil tasnya. Selain itu, tuturan yang disampaikan oleh Mayla tersebut merupakan permintaan yang berupa perintah secara langsung kepada Ibunya untuk diambilkan tasnya.

[5]

Mayla : "*Bak gelukko kanah kawasan!*" (1)

Bapak : "*iyu selagi dek*" (2)

Mayla : "*Pak cepetan nanti kesiangan!*" (1)

Bapak : "*iya sebentar dek*" (2)

(Konteks) : (Mayla yang ingin pergi kesekolah pada pagi hari memerintah ayahnya untuk segera bergegas karna ia takut kesiangan).

Pada kutipan tersebut, terdapat Tindakan komunikasi langsung berupa instruksi dan permintaan. Ucapan tersebut terlihat pada (1) dan diucapkan oleh Mayla untuk meminta sang ayah segera bergegas karena Mayla khawatir akan terlambat ke sekolah. Lebih lanjut, ucapan Mayla ini adalah sebuah permohonan sekaligus instruksi kepada ayahnya untuk segera berangkat ke sekolah mengantarnya.

D. Direktif Larangan

Tindak tutur direktif Larangan adalah tindak tutur yang bertujuan mencegah mitra tutur melakukan suatu tindakan. Larangan merupakan bentuk negatif dari perintah.

[6]

Mayla : "*Dang diucakko jama sapa-sapa yu bu!*" (1)
 Ibu : "*iyu mawek*" (2)
 Mayla : "*Jangan dibilangin ke siapa-siapa ya bu!*" (1)
 Ibu : "*iya ngga*" (2)

(Konteks) : (Mayla sedang menceritakan sesuatu yang menurutnya penting dan melarang ibunya untuk menceritakan kepada siapa saja).

Pada kutipan tersebut, terdapat ungkapan langsung yang menunjukkan perintah larangan dengan jelas. Perintah larangan ini tercantum dalam kalimat (1) yang diucapkan oleh sang anak untuk mencegah ibunya menginformasikan kepada orang lain mengenai apa yang sudah dikatakannya. Kalimat ini dianggap sebagai perintah larangan karena munculnya kata "*dang*" pada kalimat "*dang diucakko jama sapa-sapa yu bu!*" yang berarti "*jangan sampai diceritakan kepada siapa-siapa ya bu!*" dengan maksud agar ibunya tidak membocorkan sedikitpun informasi yang telah Mayla sampaikan kepada orang lain. Hal ini menandakan adanya larangan yang nyata.

E. Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat dimaksudkan untuk memberikan saran, pandangan, atau teguran ringan agar mitra tutur mempertimbangkan suatu tindakan atau mengubah sikap tertentu.

[7]

Mayla : "*Bu, taghu pai kanah kebayaan*" (1)
 Ibu : "*iyu dek selagi*" (2)

 Mayla : "*Bu, berhenti dulu nanti kecapean*" (1)
 Ibu : "*iya dek sebentar*" (2)

(Konteks) : (Mayla menasihati ibunya yang sedang mencuci pakaian).

Pada kutipan ini terlihat penggunaan bentuk tindak tutur yang bersifat control berupa saran. Bentuk tersebut muncul pada tuturan (1) dan diucapkan oleh mayla yang sedang memberikan nasihat kepada ibunya agar tidak meneruskan aktivitas mencuci. Tuturan ini dianggap sebagai bentuk saran karena terdapat ungkapan "*bu, taghu pai kanah kebayaan*" yang berarti "*bu, berhenti dulu nanti kelelahan*", yang menunjukkan suatu

nasehat dengan cara menegur ibunya secara langsung. Ia memberikan nasihat kepada ibunya yang sedang mencuci, dengan tujuan agar ibunya berhenti sejenak, karena Mayla sangat peduli serta ingin menghindari agar ibunya tidak merasa kelelahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Way Empulau Ulu, Kabupaten Lampung Barat, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bagian penting dalam interaksi antara anak dan orang tua. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa anak-anak menggunakan tindak tutur direktif tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan keinginan, tetapi juga sebagai bentuk kontrol terhadap tindakan orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam interaksi antara Mayla dan ibunya meliputi permintaan, perintah, larangan, dan nasihat. Tindak tutur permintaan muncul saat anak mengajukan keinginan atau memohon sesuatu dari orang tua, biasanya disampaikan dalam bentuk ajakan atau pertanyaan sopan. Tindak tutur perintah ditandai dengan ekspresi yang tegas dan eksplisit, yang menunjukkan arah tindakan yang diinginkan dari orang tua. Sementara itu, tindak tutur larangan berfungsi untuk mencegah orang tua melakukan suatu tindakan yang tidak disetujui anak, dan ditandai dengan penggunaan kata negatif seperti "jangan". Adapun tindak tutur nasihat menunjukkan adanya kemampuan anak dalam memberikan pandangan atau teguran kepada orang tua, yang menandakan munculnya kesadaran reflektif terhadap situasi sosial di sekitarnya.

Penggunaan tindak tutur tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti kedekatan emosional antara anak dan orang tua, situasi dan konteks percakapan, serta usia dan tingkat perkembangan bahasa anak. Dari sini terlihat bahwa anak sudah memiliki kompetensi pragmatik yang cukup baik dalam memilih bentuk tuturan yang sesuai dengan situasi. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang tidak hanya dari segi struktur (fonologi, morfologi, sintaksis), tetapi juga dari segi penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa komunikasi dalam keluarga, khususnya antara anak dan orang tua, merupakan arena yang kaya akan praktik pragmatik. Tindak tutur direktif menjadi bukti bahwa anak mampu menggunakan bahasa secara fungsional dan strategis. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya kajian pragmatik dalam konteks lokal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana anak-anak memaknai dan memanfaatkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun relasi sosial yang harmonis di lingkungan keluarga.

REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>

- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Arifin, M., Sholeha, F. W., & Ahmad, A. B. (2025). Islamic Parenting Model in Character Building of Santri at Nurul Jadid Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.28>
- Ayo-Ogunlusi, V. A., & Obi, S. N. (2025). Influence of Emerging Technologies on Digital Innovation and Change Management Among Private Universities Administrative Staff in Ekiti State, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.36>
- Arifin, M., Jazilurrahman, J., Nordin, N., & Rahman, I. (2025). Visionary Kyai Leadership: An Integrative Solution for Islamic Tradition and Modernity. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.32>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. 3, 167–186.
- Erdiyanti, Y. P. (2018). Dosen Tetap S1 Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Majalengka. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 1(2).
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339-344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hardiati, Wiwin. (2018). Tindak Tutur Sarkastik di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 123-131.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. 2(2), 62-69.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1b.
- Solehatin, D., & Wijayani, Q. N. (2024). Analisis Komunikasi antara Orang Tua dan Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 53-61.
- Tannia Alfianti Putri, Reisa Diva Maharani Putri, & Taswirul Afkar. (2024). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik: Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89-109. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>
- Tarigan, Hendri Guntur. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-240. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

